

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

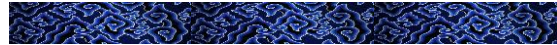
Kabupaten Cirebon memiliki seni dan budaya beragam. Ada lima jenis seni dan budaya yaitu seni lukis, tari, suara, drama/teater, dan ukir. Seni lukis berkembang adalah seni lukis kaca, kaligrafi, dan batik. Kerajinan Batik merupakan produk unggulan khas kebanggaan Indonesia yang telah diakui oleh dunia, dan secara resmi diakui UNESCO sebagai daftar representatif budaya tak-benda warisan manusia (Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity) dalam Sidang ke-4 Komite Antar-Pemerintah tentang Warisan Budaya Takbenda di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab tahun 2009 dan dikukuhkan sebagai Warisan Budaya Dunia atau "World Heritage" oleh UNESCO tahun 2009. Salah satunya adalah motif "Mega Mendung". Motif ini menjadi cover buku batik terbitan luar negeri berjudul "Batik Design" karya Pepin van Roojen, berkebangsaan Belanda. Pada tahun 2012, Kabupaten Cirebon memiliki usaha batik sebanyak 404 unit dan tahun 2013 menjadi 521 unit. Jumlah usaha sebanyak itu mampu menyerap tenaga kerja sebanyak ± 3.691 orang pada tahun 2012 dan tahun 2013 jumlahnya bertambah menjadi ± 4.462 orang. Kapasitas produksi industri batik sebesar ± 19.043 kodi pada tahun 2012 dan jumlahnya meningkat menjadi 23.023 kodi pada tahun 2012. Nilai produksi industri ini sebesar Rp 65.560.443.000,00 (sumber: draft us

Salah satu daerah penghasil batik terbesar di Cirebon bahkan di Jawa Barat berada di desa Trusmi Wetan dan Trusmi Kulon, Kecamatan Plered. Sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai perajin batik, sehingga daerah ini terkenal dengan industri batik dan wisata batiknya. Industri batik disini terdiri dari golongan industri mikro, kecil, hingga menengah. Banyak diantaranya yang kurang mampu memasarkan sendiri produknya dikarenakan tidak memiliki showroom pribadi dan jangkauan letak industri batik dari pengunjung yang jauh. Pola kawasan pun kurang mendukung industri batik ini untuk berkembang dan menjadi suatu kawasan pusat industri batik terintegrasi yang juga dapat menjadi salah satu destinasi wisata di daerah Cirebon.

Selain akses masuk ke rumah industri kecil batik yang sulit, kondisi lingkungan desa Trusmi ini kurang terkelola dengan baik. Penjemuran kain batik dilakukan ditempat yang kurang semestinya, pengelolaan limbah cair batik pun kurang diperhatikan kesehatan dan kebersihannya. Dilihat secara visual, kawasan inipun belum menunjukkan identitas sebagai kampung batik, selain dari banyaknya showroom-showroom batik di sepanjang koridor jalan.

Kabupaten Cirebon memiliki potensi pengembangan wilayah cukup prospektif. Potensi ini dituangkan dalam kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Cirebon (RTRW Kabupaten Cirebon 2011-2031) yang di tetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Cirebon Nomor 17 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cirebon Tahun 2011-2031. Salah satu arah pengembangan wilayah Kabupaten Cirebon tersebut yaitu pengembangan kawasan industri, agroindustri, industri kecil dan mikro sesuai dengan potensi alam dan sumber daya manusia. Industri kecil yang butuh untuk lebih dikembangkan di Cirebon adalah industri batik.

Dalam upaya mendorong peningkatan nilai fungsi dan menghidupkan kawasan industri sebagai industri batik, maka dibutuhkan penataan kawasan Industri Batik Trusmi yang terintegrasi, sehingga mampu menjadi kawasan industri yang terjaga kebersihan lingkungannya dan menjadi kawasan yang tidak hanya menjadi pusat industri batik namun juga sebagai tujuan wisata batik di Cirebon.



1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari diambilnya judul “Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi di Cirebon” adalah :

1. memperoleh pengetahuan mengenai Penataan dan Perancangan Kawasan Industri Batik di desa Trusmi, Kabupaten Cirebon.
2. Memperhatikan aspek kontekstual lingkungan Trusmi pada perencanaan dan perancangan Kawasan Industri Batik di Trusmi.
3. Mampu bereksplorasi desain hingga menghasilkan alternative-alternatif desain untuk Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan judul Tugas Akhir dengan Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi.

1.3 MANFAAT

1.3.1 Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) di Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, juga sebagai pedoman dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur.

1.3.2 Objektif

Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan Kabupaten Cirebon khususnya bagi perajin batik disana, dan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa arsitektur Undip khususnya dan masyarakat umum.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Substansial

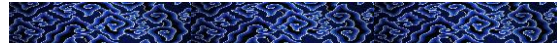
Perencanaan dan perancangan Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi dengan aktivitas-aktivitas yang ada ada didalamnya dapat dikategorikan kedalam kawasan. Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi yang direncanakan merupakan suatu wadah/tempat untuk pusat produksi batik, memberikan informasi dan promosi batik, memberikan edukasi mengenai batik, dan kegiatan penjualan batik dan peralatannya.

1.4.2 Spasial

Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi berada pada daerah perajin batik yaitu di desa Trusmi, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, sehingga selain akses yang dekat dengan mayoritas perajin batik Cirebon, juga untuk meningkatkan nilai tambah Trusmi untuk menjadi daerah wisata Batik di Cirebon.

1.5 METODE PEMBAHASAN

1. **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data sebagai acuan perencanaan dan perancangan. Pengumpulan data data aktual dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan serta data dari internet.
2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual maupun dokumen dari studi lapangan.



3. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap industri batik golongan mikro, kecil, dan menengah, maupun bangunan-bangunan yang memiliki fungsi dan kegiatan yang sama di suatu tempat yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kerangka bahasan usulan judul Tugas Akhir dengan judul Penataan Kawasan Industri Batik Trusmi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika bahasan, dan diagram alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dalam menyusun usulan judul Tugas Akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum perancangan kota, tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, kondisi umum rumah industri batik, serta tinjauan studi banding kawasan industri batik dengan kegiatan dan fungsi bangunan yang sama yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN KAWASAN TRUSMI

Membahas tentang permasalahan dan analisa kawasan Trusmi, serta kondisi industri batik yang ada di Trusmi.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, batasan-batasan, dan anggapan-anggapan.

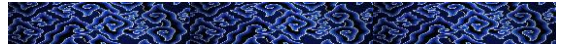
BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan perencanaan dan perancangan, hubungan kelompok ruang, pengaturan zonasi, pendekatan elemen fisik kota, pendekatan system struktur maupun system utilitas.

BAB VI PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Merupakan penjabaran tentang konsep program perencanaan dan program perancangan mengenai Penataan Kawasan Industri Batik di Trusmi, Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA



1.1. Alur Pikir

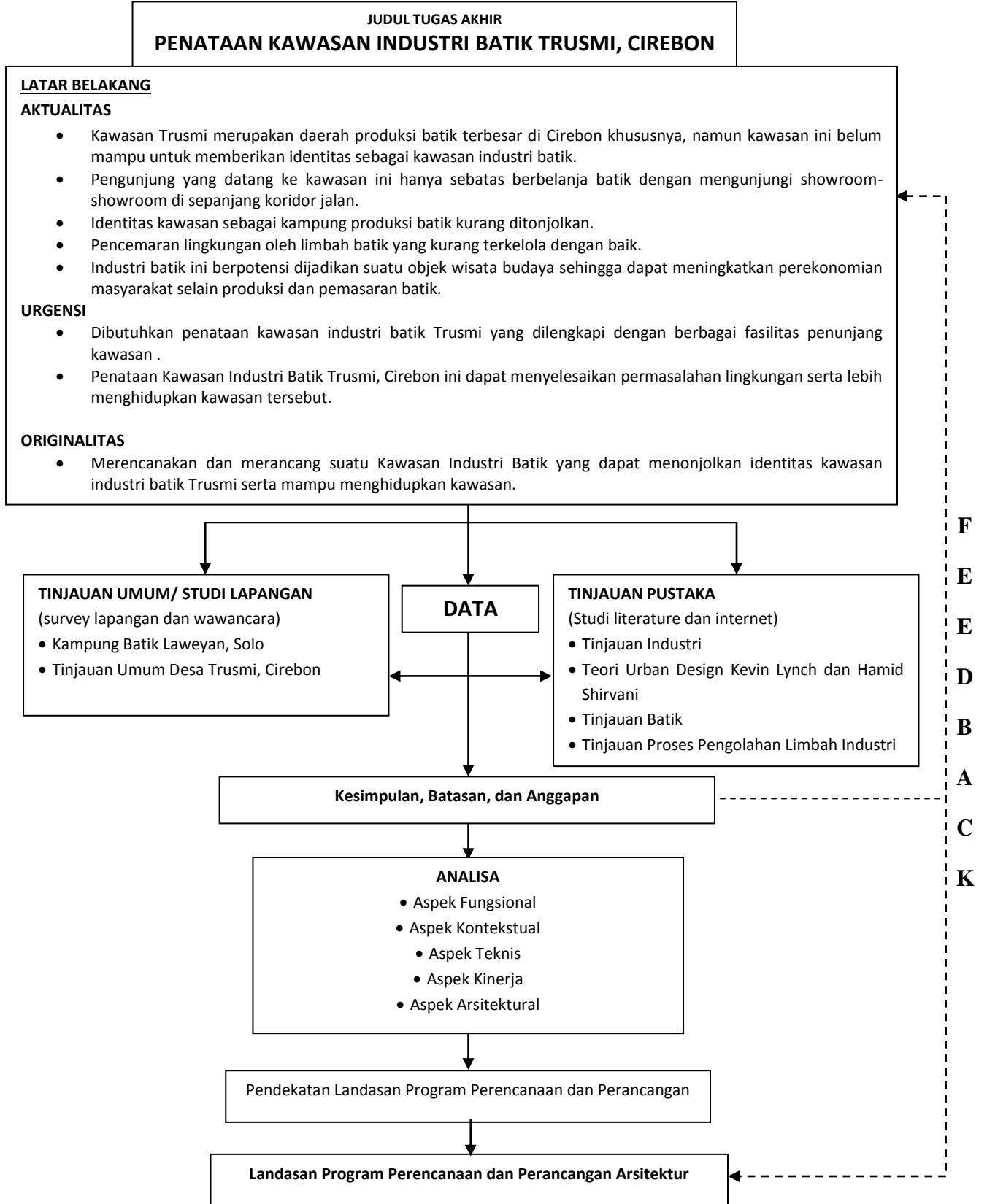


Diagram 1.1 Alur Pembahasan
 Sumber: Pemikiran penulis, 2015